

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor wirausaha menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam melakukan upaya pembangunan jangka menengah. Perhatian ini tidak lepas dari fakta bahwa adanya wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga berperan penting dalam memangkas angka pengangguran yang ada di Indonesia. Namun tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Rasio kewirausahaan Indonesia hanya mencapai 3,74%, sementara Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki angka di atas 4%. Singapura bahkan mencapai 8,7%, ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam potensi dan kegiatan kewirausahaan antara Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya (BPS 2023).

Menurut Khamimah (2021), ada empat alasan mengapa pengusaha (*entrepreneurs*) penting dalam masyarakat. Empat alasan itu adalah: (1) untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (*producing effective tasks*). (2) mengidentifikasi berbagai peluang didalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*). (3) memilih pendekatan terbaik ketika menggunakan semua faktor produksi untuk meminimalkan pemborosan dalam berbagai kegiatan wirausaha (meminimalkan pemborosan dalam kegiatan

wirausaha). (4) untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*).

Kewirausahaan, terutama melalui sektor UMKM, memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Meskipun kontribusi pertumbuhan ekonomi tidak hanya berasal dari UMKM, namun peningkatan kemampuan berwirausaha menjadi motivasi utama untuk terus mengembangkan sektor ini. Bisnis yang dijalankan oleh para wirausaha berperan sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi dan berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperbaiki kualitas hidup individu maupun masyarakat secara luas. Dengan keyakinan dan pembelajaran kewirausahaan yang kuat, wirausaha mampu menciptakan perubahan positif yang berdampak pada kemajuan ekonomi secara berkelanjutan

Pertumbuhan pendapatan dan produktivitas secara konsisten memiliki efek positif. Singkatnya, dampak bisnis di negara-negara berkembang dan matang dibatasi oleh kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan investasi signifikan dalam sejumlah variabel yang mempengaruhi ekonomi banyak negara yang berbeda dan juga mempengaruhi harga. Strategi bisnis akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan situasi ekonomi Indonesia (Pramesti et al., 2024).

Menurut Muniarti et al (2021), menyatakan kewirausahaan sebagai suatu cara berpikir, pemanfaatan peluang bisnis berdasarkan kajian dan tindakan,

pendekatan holistik serta kepemimpinan yang seimbang. Proses kewirausahaan membutuhkan perhitungan dalam pengambilan risiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai harapan kesuksesan. Intinya, seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Munculnya persaingan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka wirausahawan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri. Untuk itu setiap pelaku usaha dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan bisnisnya sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Peran yang dimainkan oleh para pengusaha dalam ekosistem ekonomi telah menjadi tulang punggung bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, di balik kesempatan yang terbuka luas untuk memperbaiki kondisi ekonomi, terdapat pula serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian serius. Teknologi komunikasi dan informasi telah mempercepat bisnis dan membuka peluang baru yang belum pernah terbayangkan. Menciptakan bisnis baru bukan satu-satunya aspek kewirausahaan di era digital, digitalisasi telah membuat pengusaha lebih mudah mendapatkan informasi, pasar global, dan sumber daya (Asikin & Fadilah, 2024).

Insani et al. (2024), Kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa cara. Pertama, menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Kedua, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produktivitas usaha, inovasi, dan kreativitas. Ketiga, meningkatkan persaingan masyarakat melalui peningkatan kualitas produk dan jasa untuk memanfaatkan peluang pasar.

Berikut adalah hasil survei mengenai sikap dan persepsi responden terhadap kewirausahaan. Data ini menggambarkan tingkat kesetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan minat, kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dukungan orang tua, serta pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam mendukung kegiatan wirausaha. Tabel berikut menunjukkan jumlah responden yang memberikan respon Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap pernyataan.

Tabel 1.1
Hasil Survei Awal Penelitian Minat Bewirausaha

No	Pernyataan	Responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertarik untuk berwirausaha	10	6	2	1	2
2	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam berwirausaha	3	11	3	3	1
3	Saya berani mengambil resiko dalam keputusan bisnis	5	10	4	1	1
4	Saya berkeinginan melakukan kegiatan wirausaha	9	8	1	2	1
5	Orang tua saya memahami dan mendukung keputusan saya untuk berwirausaha	8	6	5	1	1
6	Pendidikan kewirausahaan yang saya terima meningkatkan pemahaman saya tentang konsep wirausaha	10	7	1	1	2
7	Saya mampu mengidentifikasi peluang bisnis berkat Pendidikan kewirausahaan	7	9	2	2	1

Sumber: Data diolah, (2025)

Menurut Arbaini & Afandi, (2024) minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh keinginan berprestasi dan lingkungan keluarga dan sosial, tetapi tidak dipengaruhi oleh kreativitas, pengendalian diri, maupun harga diri. Kecerdasan emosional, sikap mandiri, dan lingkungan keluarga memengaruhi keinginan berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. Ekspektasi pendapatan lebih memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dibandingkan pendidikan kewirausahaan dan pengaruh modal. Penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga memengaruhi secara positif minat berwirausaha. Menurut Indriyani & Margunani, (2019) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian, dan motivasi berwirausaha. Sedangkan menurut Palupi, (2015) minat berwirausaha dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan.

Kepribadian merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Julindrastuti & Karyadi, (2022) seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Alma, (20216) menambahkan bahwa kepribadian ideal seorang wirausaha adalah individu yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Kepribadian adalah suatu hal yang netral, dimana tidak ada baik dan buruk. Kepribadian juga tidak terbatas kepada hal yang ditampilkan saja, tetapi juga hal yang tidak

ditampilkan, serta adanya dinamika kepribadian, dimana kepribadian bisa berubah tergantung situasi dan lingkungan yang dihadapi seseorang dukungan dan inspirasi dari keluarga yang memiliki pengalaman berwirausaha menjadi faktor penting dalam membentuk mindset dan motivasi kewirausahaan mahasiswa (Hasanah, 2015).

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Indriyani & Margunani, (2019) menyatakan bahwa wirausahawan yang diteliti sebagian besar memiliki orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Sarwoko (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki latar belakang keluarga ataupun saudara yang berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga ataupun saudaranya tidak berwirausaha, dengan anggapan bahwa mahasiswa yang memiliki keluarga berprofesi sebagai wirausahawan telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Pengalaman wirausaha dari lingkungan keluarga akan memberikan stimulus dan pengalaman secara tidak langsung kepada individu untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam individu tersebut, karena individu yang bersangkutan setidaknya mendapatkan informasi mengenai kewirausahaan termasuk keuntungan ketika menjadi seorang yang berwirausaha dengan perbandingan kelemahan ketika individu memilih wirausaha sebagai profesinya. Lingkungann keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga (Wiani et al., 2018)

Selain kepribadian dan lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam kewirausahaan. Menurut Indriyani & Margunani, (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga menggerakkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha (Lestari & Wijaya, 2012).

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses bimbingan, pengajaran dan pelatihan di bidang kewirausahaan yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan nonformal (L. Indriyani & Margunani, 2019). Pendidikan kewirausahaan sangat penting mengingat jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit, sedangkan salah satu cara untuk menjadi negara sukses adalah dengan memperbanyak jumlah wirausaha di suatu negara. Mencari ilmu di bidang wirausaha itu wajib hukumnya seperti mencari ilmu tentang shalat, puasa, haji, dll. Kewirausahaan merupakan suatu bentuk pendidikan yang sangat penting yang harus menjadi perhatian dunia pendidikan, pemerintahan, masyarakat dan keluarga (Tiffani et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan adalah segenap isi, metode, dan aktivitas untuk mengembangkan pola pikir, sikap, motivasi, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kewirausahaan, sehingga individu mampu menemukan ide/gagasan usaha untuk meraih peluang, memulai usaha, dan mengembangkan usaha yang

dapat memberikan nilai tambah bagi dirinya dan atau orang lain (Sumarno et al., 2018).

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini dianggap penting karena dapat memberikan wawasan tentang tingkat minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dengan merujuk pada penelitian sebelumnya dan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang dirumuskan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri (*self confidence*) terhadap minat berwirausaha.
 - b. Memperkuat penelitian yang telah ada berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri (*self confidence*) terhadap minat berwirausaha.

- c. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian, penelitian yang akan datang sebagai penyempurnaan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus kuliah nanti.
- b. Bagi penulis, penelitian ini memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri (*self confidence*) terhadap minat berwirausaha.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang pembahasan penelitian yang serupa.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan, rasa percaya diri (*self confidence*) mahasiswa dalam berwirausaha.